

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

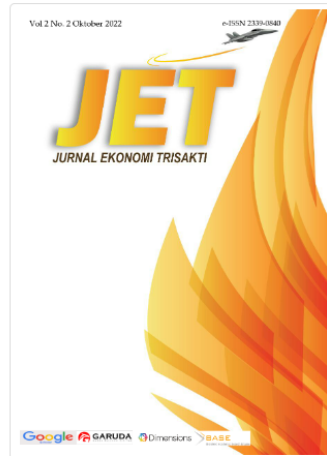
e-ISSN 2339-0840



JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI





Published: 2022-10-24

Articles

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN RELATIONSHIP FOCUSED CEO LEADERSHIP DAN INCLUSIVE LEADERSHIP DENGAN SYMMETRICAL INTERNAL COMMUNICATION TERHADAP SCOUTING KARYAWAN MILENIAL DI WILAYAH PERKANTORAN JAKARTA

MERI RAHMAWATI, PUTRI APRILLIA ZAENUDIN, NETANIA EMILISA
227-238

PDF

677-690

 PDF

|  Abstract views: 379 |  PDF Download: 388 |

MENINGKATKAN MINAT MENONTON FILM DI BIOSKOP MELALUI SIKAP PENONTON MELALUI PENGELOLAAN ATTITUDE TERHADAP INTENTION TO WATCH MOVIES

Alpha Janitra Firdaus, Repsa Haularizki, Fatik Rahayu
691-702

 PDF

|  Abstract views: 218 |  PDF Download: 583 |

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Resky Pratama, Windhy Puspitasari
703-718

 PDF

|  Abstract views: 909 |  PDF Download: 1053 |

 <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14555>

PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Cindy Pratiwi, Hasnawati
719-732

 PDF

|  Abstract views: 271 |  PDF Download: 305 |

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KEPATUHAN HUKUM SEBAGAI PEMODERASI

Restu Kurniawan, Juniati Gunawan

Editorial Team

Chief in Editor

Tiara Puspa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Editorial Board

Muhammad Yudhi Lutfi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Abubakar Arif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Desty Survia

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida, Indoneisa



Jennifer Victoria Astari Haryanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Ibrahim Harsha Danya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Moh Shidqaon

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Ida Sri Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Resky Pratama¹

Windhy Puspitasari^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi: resky23.rp@gmail.com, windhy.puspitasari@trisakti.ac.id

Abstrak

Kecurangan (*fraud*) masih menjadi suatu kata yang lazim dimana pada praktiknya cenderung bersifat merugikan, pada tahun 2019 hampir setiap negara mengalami krisis akibat Pandemi Covid-19. Jika ekonomi suatu perusahaan diproksikan pada harga saham terutama ketika terjadi krisis pada suatu negara maka fakta yang terjadi adalah penurunan harga saham yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Tujuan tersebut didasari oleh kondisi perekonomian dalam sudut pandang makro, kondisi perekonomian yang terjadi dan hubungan antara *Financial Distress* dengan Kecurangan Laporan Keuangan ditengah kondisi ekonomi yang terdampak pandemi menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 160 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s untuk tahun buku 2017 – 2021. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata kunci : Beneish M-Score, Altman Z-Score, Manajemen Laba, Kecurangan

Abstract

Fraud is still a common word which in practice tends to be detrimental, in 2019 almost every country experienced a crisis due to the Covid-19 Pandemic. If the economy of a company is proxied by stock prices, especially when a crisis occurs in a country, the fact that occurs is a significant decline in stock prices. The purpose of this study was to examine the effect of Financial Distress on Financial Statement Fraud. This objective is based on economic conditions from a macro perspective, the current economic conditions and the relationship between Financial Distress and Financial Statement Fraud amid economic conditions affected by the pandemic are interesting topics to research. The sample in this study is 160 companies in the Consumer Non-Cyclical sector for the 2017-2021 financial year. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results of this study state that Financial Distress has a significant positive effect on Financial Statement Fraud.

Keywords : Beneish M-Score, Altman Z-Score, Earnings Management, Fraud

PENDAHULUAN

Banyak skandal pada laporan keuangan sehubungan dengan manipulasi pendapatan dikarenakan pada dasarnya perusahaan atau organisasi cenderung menginginkan laba yang tinggi sehingga muncul indikasi adanya *overstatement* terutama pada akun pendapatan sehingga auditor harus lebih waspada terhadap resiko bawaan (*Inherent Risk*) pada setiap akun yang tertera pada laporan keuangan (ACFE, 2017).

Pada tahun 2020, ACFE Indonesia merilis laporan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil survey menyatakan bahwa kerugian yang disebabkan oleh *fraud* di Indonesia mencapai Rp 873.4 miliar dimana kerugian tersebut disebabkan oleh Korupsi dengan tingkat persentase 69.9% dan total kerugian mencapai Rp 373.6 miliar, kemudian Penyalahgunaan Aset/Kekayaan dengan persentase sebesar 20.9% dan total kerugian mencapai Rp 257.5 miliar, yang terakhir adalah *Fraud* Laporan Keuangan dengan persentase 9.2% dan total kerugian mencapai Rp 242.2 miliar. .

Dalam teori *fraud tree*, kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dikelompokkan menjadi dua yaitu kecurangan keuangan dan kecurangan *non* keuangan. *Financial Statement Fraud* dari sisi keuangan terdiri dari lebih saji pada kekayaan bersih atau laba bersih (*net worth or net income overstatement*) dan kurang saji pada kekayaan bersih atau laba bersih (*net worth or net income understatement*). Variabel penelitian ini terdiri dari *Financial Distress* (X), Beneish M-Score (Y1) dan *Earning Manajemen* (Y2).

Penelitian ini berfokus pada sektor perusahaan *consumer non cyclicals* dimana perusahaan *consumer non cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, produknya tersebut cenderung diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Karena menysasar ranah kebutuhan sekunder, perusahaan yang tergolong *non cyclicals* sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat perekonomian sedang meningkat konsumen akan membeli produk ini karena kebutuhan utama mereka telah terpenuhi akibat kenaikan perekonomian tersebut. Saat perekonomian sedang dalam kondisi resesi maka konsumen akan mengutamakan kebutuhan primer nya dan memotong pengeluaran untuk kebutuhan *non* primer sehingga akan berdampak pada industri *consumer non cyclicals* sendiri.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang dari penelitian pada penjelasan sebelumnya, maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS PERIODE 2017-2021”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling memperkenalkan teorinya yang disebut teori keagenan (*Agency Theory*), teorinya menjelaskan bahwa terdapat perjanjian atau kontrak yang disetujui kedua belah pihak dimana kontrak tersebut menjadi dasar hubungan prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan prinsipal. Teori keagenan menjelaskan relasi antara pemegang saham yang merupakan prinsipal dengan manajemen yang mana sebagai). Manajemen sendiri merupakan bagian dari perusahaan yang bekerja untuk perusahaan dan dipercaya untuk menjalankan perusahaan oleh

pemegang saham. Manajemen dituntut agar dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya oleh pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*Signal Theory*) merupakan teori dasar yang diutarakan pertama kali oleh Spence pada tahun (1973). Dalam teorinya tersebut Spence menjelaskan bahwa *Signal Theory* merupakan suatu isyarat yang diberikan oleh pemilik informasi yang mendeskripsikan kondisi perusahaan, informasi yang disampaikan tersebut dapat bermanfaat bagi penerima informasi (*stakeholder*). Teori *signaling* berakar pada teori akuntansi pragmatis. Perusahaan memiliki pengetahuan lebih mengenai informasi yang dimiliki perusahaan dibandingkan pihak luar perusahaan, perusahaan memiliki dorongan dalam hal menyampaikan informasi dikarenakan adanya asimetri sehubungan dengan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak luar. Mengurangi asimetri dari informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak luar, hal tersebut adalah bagian daripada upaya yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, Nursanita (2019).

Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey adalah orang pertama yang mengutarakan teori *Fraud Triangle*, salah satu mahasiswa program doktoral kriminologi di University of Indian. Cressey mewawancarai 200 tahanan yang dihukum karena penipuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, Cressey merumuskan hipotesis akhir yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Teorinya adalah bahwa ada korelasi antara kecerdasan seseorang dan kemampuan mereka untuk mempelajari informasi baru dan memanfaatkannya untuk kepentingannya sendiri dan cenderung merugikan pihak lain. *Fraud Triangle* terdiri dari tiga faktor mendasar terjadinya kecurangan yaitu adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), (Suheni & Arif, 2020).

Fraud Diamond Theory

Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson memperluas teori *Fraud Triangle* menjadi *Fraud Diamond* dimana dalam teorinya tersebut mempertimbangkan kemampuan individu untuk melakukan *fraud*. Elemen yang mendorong terjadinya *fraud* adalah pengetahuan individu dan kemampuan (*capability*), resistensi terhadap tekanan (*pressure*), celah atau peluang (*opportunity*) dan keahlian untuk meyakinkan orang lain atau pembenaran atas suatu tindakan (*rationalization*). Kemampuan seperti penghindaran deteksi dari suatu fungsi manajemen merupakan kemampuan yang berbahaya karena dapat memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan dan hal tersebut tidak hanya membutuhkan kesempatan, tetapi juga pemahaman bahwa ada peluang yang ada untuk melakukan tindak kecurangan. Persepsi dan keahlian lain, yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, harus dibedakan dari elemen peluang itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan (*capability*) dijadikan elemen tambahan melengkapi *Fraud Triangle* (Annisa Dida Ramadhani & Nurbaiti, 2020)

Fraud Tree Theory

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia, *fraud* adalah tindakan atau upaya penipuan yang merugikan orang lain dan menguntungkan diri sendiri. Dalam teorinya ACFE menyatakan ada tiga komponen utama *fraud* yaitu

korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang mana ketiga komponen tersebut digabung dalam teori *Fraud Tree*. Berbagai skema dan taktik yang dimiliki pelaku kecurangan menjadi dasar terciptanya teori *Fraud Tree* (Owusu et al., 2022).

Altman Z-Score

Altman Z-Score ialah suatu metode analisis dengan tujuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut Altman Z-Score memiliki kriteria penilaian tertentu untuk masing-masing nilai dari hasil analisis dimana perusahaan yang memiliki nilai dari Altman Z-Score lebih besar dari 2,99 termasuk perusahaan yang sehat, perusahaan yang memiliki nilai antara 1,81 hingga 2,99 merupakan perusahaan yang termasuk pada area abu-abu, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kurang dari 1,81 merupakan perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan (Magdalena & Tanusdjaja, 2018).

Beneish M-Score

Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan menggunakan metode Beneish M-Score, teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Messod D. Beneish yang kemudian dilakukan pengembangan pada tahun 1999. Beneish mengemukakan dalam artikel yang berjudul “The Detection of Earnings Manipulation” pada tahun 1999 dimana dia memiliki teori bahwa terdapat beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. Sampai saat ini teori tersebut masih dipergunakan untuk melakukan analisis fraud sebagaimana dalam penelitian Hendang T., *et al* (2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Beneish M-Score model masih efektif digunakan dalam hal mendeteksi kecurangan, selain itu (Suheni & Arif, 2020) menggunakan metode Beneish M-Score dalam penelitiannya tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan *Beneish Ratio Index*. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi *financial fraud* pada perusahaan tersebut, (Magdalena & Tanusdjaja, 2018).

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Manajemen Laba (*Earning Manajement*)

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang tercatat pada laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Manajemen laba sendiri merupakan upaya untuk memproyeksikan kinerja keuangan sehingga target organisasi tercapai, selain itu manajemen laba juga memiliki manfaat sebagai gambaran keuangan perusahaan dimasa

yang akan datang sehingga manajemen bisa mengambil ancang-ancang untuk segala kemungkinan yang bisa terjadi. Manajemen laba tidak selalu berupa pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku (Generally Accepted Accounting), (Kurniawansyah, 2018)

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Jones Modified*)

METODE PENELITIAN

Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s merupakan populasi sampel dalam penelitian ini. Sektor pasar yang mengarah pada kebutuhan sekunder dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat Pandemi Covid-19 menjadi komponen yang menarik untuk dijadikan objek penelitian bertajuk *Fraud*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa 160 laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan dari 32 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Metode penelitian data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Rumus regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y1 : \text{BENEISHit} = -7.642393 + 1.238649 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

$$Y2 : \text{FSFit} = -0.048063 + 0.019338 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* (CE) dan pendekatan efek tetap atau *fixed effect* (FE). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui teknik regresi data panel mana yang cocok dengan penelitian ini. Jika nilai p (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H0 ditolak (Amaliah et al., 2020)

Model 1

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.615842	(31,125)	0.0399
Cross-section Chi-square	53.918833	31	0.0089

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross section chi-square sebagaimana tertera pada tabel 1 adalah sebesar 0.0089 (<0.05). Sehingga, *fixed model effect effect* adalah pilihan model regresi yang tepat.

Model 2

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test		d.f.	Prob.
Cross-section F	1.469453	(31,127)	0.0718
Cross-section Chi-square	49.042793	31	0.0208

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross section chi-square sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah sebesar 0.0209 (<0.05). Oleh karena itu, *fixed model effect* adalah pilihan model regresi yang tepat.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaiknya model REM atau FEM yang digunakan. Jika hasil pengujian memiliki p-value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka diputuskan H_0 ditolak (Amaliah et al., 2020)

Model 1

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	0.018182	1	0.8927

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas *cross-section random effect* sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah sebesar 0.8927 (>0.05). Dengan demikian, *random effect model* merupakan pilihan model yang tepat.

Model 2

Tabel 4 Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.549784	1	0.4584

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas *cross-section effect* random sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah 0.458 (>0.05). Dengan demikian *random effect model* merupakan pilihan model yang tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier

LM – Test digunakan untuk melakukan perbandingan antara Common Effect (CE) dengan Random Effect (RE) sehingga pada akhirnya model mana yang dirasa menjadi pilihan terbaik untuk penelitian ini.

Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (*all others*) alternatives

Tabel 5 Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.182574 (0.6692)	0.065386 (0.7982)	0.247960 (0.6185)
Honda	-0.427287 --	-0.255707 --	-0.482950 --
King-Wu	-0.427287 --	-0.255707 --	-0.385102 --
Standardized Honda	-0.222067 --	0.054971 (0.4781)	-4.883153 --
Standardized King-Wu	-0.222067 --	0.054971 (0.4781)	-3.438127 --
Gourierioux, <i>et al.</i> *	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross-section Breusch-Pagan sebagaimana tertera pada tabel 5 yaitu sebesar 0.182574 (>0.05). Ini berarti bahwa model regresi *common effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(*all others*) alternatives

Tabel 6 Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.861679 (0.1724)	0.273992 (0.6007)	2.135671 (0.1439)
Honda	1.364434 (0.0862)	-0.523443 --	0.594670 (0.2760)
King-Wu	1.364434 (0.0862)	-0.523443 --	-0.031362 --
Standardized Honda	1.606450 (0.0541)	-0.241653 --	-3.691800 --
Standardized King-Wu	1.606450 (0.0541)	-0.241653 --	-3.039448 --
Gourierioux, <i>et al.</i> *	--	--	1.861679

(>= 0.10) Breusch-Pagan

sebagaimana tertera pada tabel 5 yaitu sebesar 1.861679 (>0.05). Ini berarti bahwa model regresi *common effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melakukan pengujian seberapa besar pengaruh antara Variabel Bebas (Dependen) terhadap Variabel Terikat (Independen) berdasarkan besaran nilai Adjusted R-Square. Nilai dari Adjusted R-Square berada di skala 0 s/d 1 atau 0% - 100%, semakin tinggi nilai dari Adjusted R-Square maka pengaruh antar variabel semakin tinggi.

Model 1

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.010656	Mean dependent var	-4.563848
Adjusted R-squared	0.004395	S.D. dependent var	14.08520
S.E. of regression	14.05422	Akaike info criterion	8.136143
Sum squared resid	31208.32	Schwarz criterion	8.174583
Log likelihood	-648.8915	Hannan-Quinn criter.	8.151752
F-statistic	1.701829	Durbin-Watson stat	1.504937
Prob(F-statistic)	0.193946		

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebagaimana tertera pada tabel 7 model 1, menunjukkan bahwa Adjusted R-Square bernilai 0.004395 atau 0.43% yang berarti bahwa tingkat relasi antara *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score adalah sebesar 0.004395 atau 0.43%, sedangkan 0.995605 sisanya atau sebesar 99.5% adalah faktor lain diluar penelitian.

Model 2

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.272954	Mean dependent var	-1.04E-18
Adjusted R-squared	0.089762	S.D. dependent var	0.190563
S.E. of regression	0.181809	Akaike info criterion	-0.390204
Sum squared resid	4.197934	Schwarz criterion	0.244050
Log likelihood	64.21634	Hannan-Quinn criter.	-0.132655
F-statistic	1.489984	Durbin-Watson stat	1.450687
Prob(F-statistic)	0.062890		

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebagaimana tertera pada tabel 8 model 2, menunjukkan bahwa Adjusted R-Square bernilai 0.089762 atau 0.90% yang berarti bahwa tingkat relasi antara *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score adalah sebesar 0.089762 atau sebesar 0.90%, sedangkan sisanya yaitu 0.102376 sisanya sebesar 10.2% merupakan faktor lain diluar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Model 1

Hasil dari analisis uji simultan sebagaimana tertera pada tabel 7 model 1, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.193944/2 (0.096972) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini

berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur oleh Beneish M-Score.

Model 2

Hasil dari analisis uji simultan sebagaimana tertera pada tabel 8 model 2, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.062889/2 (0.031444) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur oleh *Jones Modified*.

3. Uji Parsial (Uji T)

Model 1

Tabel 9 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.642393	2.632900	-2.902652	0.0042
Financial Distress	1.238644	0.829173	-1.493831	0.1372

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil dari analisis uji parsial sebagaimana tertera pada tabel 9 Uji Parsial, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0,1372/2 (0,0686) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti variabel independen *Financial Distress* yang diukur dengan Beneish M-Score berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Model 2

Tabel 10 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048063	0.040358	-1.190898	0.2355
Financial Distress	0.019338	0.014613	1.323327	0.1876

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil dari analisis uji parsial sebagaimana tertera pada tabel 10 Uji Parsial, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.1876/2 (0,09380) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* yang diukur dengan *Jones Modified* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

4. Hasil Pengujian Model Estimasi

5.

Tabel 11 Hasil Uji Model Estimasi

Pengujian	Model	Probabilitas	Keputusan	Keterangan
Chow Test	I	0.0089	Ha diterima	Individual Effect (Fixed Effect Model)
	II	0.0208	Ha ditolak	Individual Effect (Fixed Effect Model)
Hausman Test	I	0.8927	Ha diterima	Random Effect Model
	II	0.4584	Ha ditolak	Random Effect Model

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Dari hasil pengujian analisis *Chow Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* kurang dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Individual Effect* yang diwakili oleh *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih baik. Penentuan *individual effect* lebih baik diestimasi dengan *fixed effect* atau *random effect* maka dilakukan pengujian dengan metode analisis *Hausman test*. Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* didapat nilai Probabilitas dari *Chi square* lebih besar dari 0,05 ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima, maka dari itu estimasi dengan *Random effect Model* adalah pilihan model yang lebih baik digunakan.

Tabel 12 Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Pvalue (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-7.642382	3.037107	-2.516337	0.0065	H1 diterima*
Financial Distress	+	1.238644	0.829173	1.493831	0.0686	
Rsquare			0.010656			
Adj R ²			0.004395			

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi *1%; **5% dan *10%**

Berdasarkan tabel 12 Hasil Uji Model Estimasi diatas, maka dapat diketahui persamaan linier bergandanya adalah :

$$\text{BENEISHit} = -7.642382 + 1.238644 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Tabel 13 Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Pvalue (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-0.048063	0.040358	-1.190898	0.1178	
Financial Distress	+	0.019338	0.014613	1.323327	0.0938	H2 diterima*
Rsquare		0.010993				
Adj R ²		0.004733				

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

Berdasarkan tabel 13 Hasil Uji Model Estimasi diatas, maka dapat diketahui persamaan linier bergandanya adalah:

$$FSF_{it} = -0.048063 + 0.019338 \text{ ALTMAN}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

H₂: Terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Jones Modified*)

6. Pembahasan

a. Pengaruh Financial Distress terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Altman Z-Score yakni 0,1372/2 (0,0686) kurang dari 0,10 (alpha 10%) dengan beta yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Beneish M-Score) pada tingkat kepercayaan 90%. Altman Z-Score lebih menekankan pada potensi kebangkrutan, sedangkan Beneish M-Score lebih menekankan aspek manipulasi laba, (Magdalena & Tanusdjaja, 2018). Semakin rendah nilai Altman Z-Score maka potensi kebangkrutan semakin tinggi, nilai dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score lebih rendah dari 0,10 (alpha) 10% nilai tersebut berarti terdapat indikasi bahwa perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan lebih tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Tanusdjaja., *et al* (2018) bahwa penelitiannya menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *fraud*, dalam penelitiannya yang mengkomparasi teori Altman Z-Score dan Beneish M-Score terhadap *fraud*.

b. Pengaruh Financial Distress terhadap Financial Statement Fraud (*Jones Modified*)

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Altman Z-Score yakni 0,1876/2 (0,09380) kurang dari 0,10 (alpha 10%) dengan beta yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin rendah nilai Altman Z-Score maka potensi kebangkrutan semakin tinggi, nilai dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score lebih rendah dari 0,10 (alpha) 10% nilai tersebut berarti terdapat indikasi bahwa perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan lebih tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Magdalena & Tanusdjaja, 2018) menyatakan bahwa Altman Z-Score pengaruh signifikan terhadap *fraud*, dalam penelitiannya yang mengkomparasi teori Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Pengaruh Financial Distress terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka kesimpulannya adalah *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score. *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan *Jones Modified*.

Hambatan Dalam Penelitian

1. Beberapa perusahaan tidak dapat diakses laporan keuangannya baik di halaman resmi perusahaan maupun di IDX.
2. Cakupan Sampel pada penelitian ini terbatas yaitu hanya pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sampel lainnya misalnya perusahaan sektor energi, manufaktur dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkan variabel lainnya kedalam model penelitian misalnya menambah variabel Korupsi dan/atau Penyalahgunaan Aset yang merupakan komponen dari teori *Fraud Tree*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Annisa Dida Ramadhani, & Nurbaiti, A. (2020). PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS BENEISH RATIO INDEX. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 262–277. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.346>

- Kurniawansyah, D. (2018). *APAKAH MANAJEMEN LABA TERMASUK KECURANGAN?* 3(1), 16.
- Magdalena, F., & Tanusdjaja, H. (2018). Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio dan Metode Beneish M-Score Model – Data Mining dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1530>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the predictors of fraud in state-owned enterprises: An application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>
- Suheni, V., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *JURNAL AKUNTANSI*, 5(2), 8.
- ACFE. (2019). Laporan Survey Indonesia. Indonesia: Association of Certified Fraud Examiners.

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

by Resky Pratama, Windhy Puspitasari

Submission date: 27-Oct-2023 03:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2208886727

File name: JET_RESKY_WINDHY_1.pdf (360.54K)

Word count: 3697

Character count: 23116

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Resky Pratama¹

Windhy Puspitasari^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi: resky23.rp@gmail.com, windhy.puspitasari@trisakti.ac.id

Abstrak

Kecurangan (*fraud*) masih menjadi suatu kata yang lazim dimana pada praktiknya cenderung bersifat merugikan, pada tahun 2019 hampir setiap negara mengalami krisis akibat Pandemi Covid-19. Jika ekonomi suatu perusahaan diprosikan pada harga saham terutama ketika terjadi krisis pada suatu negara maka fakta yang terjadi adalah penurunan harga saham yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Tujuan tersebut didasari oleh kondisi perekonomian dalam sudut pandang makro, kondisi perekonomian yang terjadi dan hubungan antara *Financial Distress* dengan Kecurangan Laporan Keuangan. Di tengah kondisi ekonomi yang terdampak pandemi menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 160 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* untuk tahun buku 2017 – 2021. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata kunci : Beneish M-Score, Altman Z-Score, Manajemen Laba, Kecurangan

Abstract

Fraud is still a common word which in practice tends to be detrimental, in 2019 almost every country experienced a crisis due to the Covid-19 Pandemic. If the economy of a company is proxied by stock prices, especially when a crisis occurs in a country, the fact that occurs is a significant decline in stock prices. The purpose of this study was to examine the effect of Financial Distress on Financial Statement Fraud. This objective is based on economic conditions from a macro perspective, the current economic conditions and the relationship between Financial Distress and Financial Statement Fraud amid economic conditions affected by the pandemic are interesting topics to research. The sample in this study is 160 companies in the Consumer Non-Cyclical sector for the 2017-2021 financial year. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results of this study state that Financial Distress has a significant positive effect on Financial Statement Fraud.

Keywords : Beneish M-Score, Altman Z-Score, Earnings Management, Fraud

Artikel dikirim : 20-08-2022

Artikel Revisi : 1-09-2022

Artikel diterima : 3-09-2022

PENDAHULUAN

Banyak skandal pada laporan keuangan sehubungan dengan manipulasi pendapatan dikarenakan pada dasarnya perusahaan atau organisasi cenderung menginginkan laba yang tinggi sehingga muncul indikasi adanya *overstatement* terutama pada akun pendapatan sehingga auditor harus lebih waspada terhadap resiko bawaan (*Inherent Risk*) pada setiap akun yang tertera pada laporan keuangan (ACFE, 2017).

Pada tahun 2020, ACFE Indonesia merilis laporan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil survey menyatakan bahwa kerugian yang disebabkan oleh *fraud* di Indonesia mencapai Rp 873.4 miliar dimana kerugian tersebut disebabkan oleh Korupsi dengan tingkat persentase 69.9% dan total kerugian mencapai Rp 373.6 miliar, kemudian Penyalahgunaan Aset/Kekayaan dengan persentase sebesar 20.9% dan total kerugian mencapai Rp 257.5 miliar, yang terakhir adalah *Fraud* Laporan Keuangan dengan persentase 9.2% dan total kerugian mencapai Rp 242.2 miliar. .

Dalam teori *fraud tree*, kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dikelompokkan menjadi dua yaitu kecurangan keuangan dan kecurangan *non* keuangan. *Financial Statement Fraud* dari sisi keuangan terdiri dari lebih saji pada kekayaan bersih atau laba bersih (*net worth or net income overstatement*) dan kurang saji pada kekayaan bersih atau laba bersih (*net worth or net income understatement*). Variabel penelitian ini terdiri dari *Financial Distress* (X), Beneish M-Score (Y1) dan *Earning Manajemen* (Y2).

³¹ Penelitian ini berfokus pada sektor perusahaan *consumer non cyclicals* dimana perusahaan *consumer non cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, produknya tersebut cenderung diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Karena menasar ranah kebutuhan sekunder, perusahaan yang tergolong *non cyclicals* sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat perekonomian sedang meningkat konsumen akan membeli produk ini karena kebutuhan utama mereka telah terpenuhi akibat kenaikan perekonomian tersebut. Saat perekonomian sedang dalam kondisi resesi maka konsumen akan mengutamakan kebutuhan primer nya dan memotong pengeluaran untuk kebutuhan *non* primer sehingga akan berdampak pada industri *consumer non cyclicals* sendiri.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang dari penelitian pada penjelasan sebelumnya, maka judul dari penelitian ini adalah “PENGARUH²⁵ FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS PERIODE 2017-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling memperkenalkan teorinya yang disebut teori keagenan (*Agency Theory*), teorinya menjelaskan bahwa terdapat perjanjian atau kontrak yang disetujui kedua belah pihak dimana kontrak tersebut menjadi dasar hubungan prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan prinsipal. Teori keagenan menjelaskan relasi antara pemegang saham yang merupakan prinsipal dengan manajemen yang mana sebagai). Manajemen sendiri merupakan bagian dari perusahaan yang bekerja untuk perusahaan dan dipercaya untuk menjalankan perusahaan oleh

pemegang saham. Manajemen dituntut agar dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya oleh pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*Signal Theory*) merupakan teori dasar yang diutarakan pertama kali oleh Spence pada tahun (1973). Dalam teorinya tersebut Spence menjelaskan bahwa *Signal Theory* merupakan suatu isyarat yang diberikan oleh pemilik informasi yang mendeskripsikan kondisi perusahaan, informasi yang disampaikan tersebut dapat bermanfaat bagi penerima informasi (*stakeholder*). Teori *signaling* berakar pada teori akuntansi pragmatis. Perusahaan memiliki pengetahuan lebih mengenai informasi yang dimiliki perusahaan dibandingkan pihak luar perusahaan, perusahaan memiliki dorongan dalam hal menyampaikan informasi dikarenakan adanya asimetri sehubungan dengan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak luar. Mengurangi asimetri dan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak luar, hal tersebut adalah bagian daripada upaya yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, Nursanita (2019).

Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey adalah orang pertama yang mengutarakan teori *Fraud Triangle*, salah satu mahasiswa program doktoral kriminologi di University of Indian. Cressey mewawancarai 200 tahanan yang dihukum karena penipuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, Cressey merumuskan hipotesis akhir yang dikenal dengan istilah fraud triangle. Teorinya adalah bahwa ada korelasi antara kecerdasan seseorang dan kemampuan mereka untuk mempelajari informasi baru dan memanfaatkannya untuk kepentingan dirinya sendiri dan cenderung merugikan pihak lain. *Fraud Triangle* terdiri dari tiga faktor mendasar terjadinya kecurangan yaitu adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), (Suheni & Arif, 2020).

Fraud Diamond Theory

Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson memperluas teori *Fraud Triangle* menjadi *Fraud Diamond* dimana dalam teorinya tersebut mempertimbangkan kemampuan individu untuk melakukan *fraud*. Elemen yang mendorong terjadinya *fraud* adalah pengetahuan individu dan kemampuan (*capability*), resistensi terhadap tekanan (*pressure*), celah atau peluang (*opportunity*) dan keahlian untuk meyakinkan orang lain atau pembenaran atas suatu tindakan (*rationalization*). Kemampuan seperti penghindaran deteksi dari suatu fungsi manajemen merupakan kemampuan yang berbahaya karena dapat memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan dan hal tersebut tidak hanya membutuhkan kesempatan, tetapi juga pemahaman bahwa ada peluang yang ada untuk melakukan tindak kecurangan. Persepsi dan keahlian lain, yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, harus dibedakan dari elemen peluang itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan (*capability*) dijadikan elemen tambahan melengkapi *Fraud Triangle* (Annisa Dida Ramadhani & Nurbaiti, 2020)

Fraud Tree Theory

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yang merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia, *fraud* adalah tindakan atau upaya penipuan yang merugikan orang lain dan menguntungkan diri sendiri. Dalam teorinya ACFE menyatakan ada tiga komponen utama *fraud* yaitu

korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang mana ketiga komponen tersebut digabung dalam teori *Fraud Tree*. Berbagai skema dan taktik yang dimiliki pelaku kecurangan menjadi dasar terciptanya teori *Fraud Tree* (Owusu et al., 2022).

Altman Z-Score

Altman Z-Score ialah suatu metode analisis dengan tujuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish Ratio Index. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi financial fraud pada perusahaan tersebut Altman Z-Score memiliki kriteria penilaian tertentu untuk masing-masing nilai dari hasil analisis dimana perusahaan yang memiliki nilai dari Altman Z-Score lebih besar dari 2,99 termasuk perusahaan yang sehat, perusahaan yang memiliki nilai antara 1,81 hingga 2,99 merupakan perusahaan yang termasuk pada area abu-abu, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kurang dari 1,81 merupakan perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan (Magdalena & Tanusdjaja, 2018).

36

Beneish M-Score

Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan menggunakan metode Beneish M-Score, teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Messod D. Beneish yang kemudian dilakukan pengembangan pada tahun 1999. Beneish mengemukakan dalam artikel ya²¹ berjudul "The Detection of Earnings Manipulation" pada tahun 1999 dimana dia memiliki teori bahwa terdapat beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. Sampai saat ini teori tersebut masih dipergunakan untuk melakukan analisis fraud sebagaimana dalam penelitian Hendang T., et al (2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Beneish M-Score model masih efektif digunakan dalam hal mendeteksi kecurangan, selain itu (Suheni & Arif, 2020) menggunakan metode Beneish M-Score dalam penelitiannya tersebut. Beneish mengutarakan sebuah teori bahwa terdapat prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manipulasi laporan keuangan yaitu menggunakan *Beneish Ratio Index*. Bila nilai M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa terjadi *financial fraud* pada perusahaan tersebut, (Magdalena & Tanusdjaja, 2018).

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Manajemen Laba (*Earning Manajement*)

18
Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang tercatat pada laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Manajemen laba sendiri merupakan upaya untuk memproyeksikan kinerja keuangan sehingga target organisasi tercapai, selain itu manajemen laba juga memiliki manfaat sebagai gambaran keuangan perusahaan dimasa

yang akan datang sehingga manajemen bisa mengambil anjang-ancang untuk segala kemungkinan yang bisa terjadi. Manajemen laba tidak selalu berupa pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku (Generally Accepted Accounting), (Kurniawansyah, 2018)

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Jones Modified*)

METODE PENELITIAN

Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s merupakan populasi sampel dalam penelitian ini. Sektor pasar yang mengarah pada kebutuhan sekunder dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat Pandemi Covid-19 menjadi komponen yang menarik untuk dijadikan objek penelitian bertajuk *Fraud*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa 160 laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan dari 32 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Metode penelitian data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Rumus regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y1 : \text{BENEISHit} = -7.642393 + 1.238649 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

$$Y2 : \text{FSFit} = -0.048063 + 0.019338 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* (CE) dan pendekatan efek tetap atau *fixed effect* (FE). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui teknik regresi data panel mana yang cocok dengan penelitian ini. Jika nilai p (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak (Amaliah et al., 2020)

Model 1

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.615842	(31,125)	0.0399
Cross-section Chi-square	53.918833	31	0.0089

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross section chi-square sebagaimana tertera pada tabel 1 adalah sebesar 0.0089 (<0.05). Sehingga, *fixed model effect effect* adalah pilihan model regresi yang tepat.

Model 2

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

		Effects Test	d.f.	Prob.
		Cross-section F	1.469453	(31,127) 0.0718
		Cross-section Chi-square	49.042793	31 0.0208

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross section chi-square sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah sebesar 0.0209 (<0.05). Oleh karena itu, *fixed model effect* adalah pilihan model regresi yang tepat.

6

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaiknya model REM atau FEM yang digunakan. Jika hasil pengujian memiliki p-value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka diputuskan H_0 ditolak (Amaliah et al., 2020)

Model 1

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

		Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.018182		1	0.8927

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas *cross-section random effect* sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah sebesar 0.8927 (>0.05). Dengan demikian, *random effect model* merupakan pilihan model yang tepat.

Model 2

Tabel 4 Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.549784	1	0.4584

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas *cross-section effect random* sebagaimana tertera pada tabel 2 adalah 0.458 (>0.05). Dengan demikian *random effect model* merupakan pilihan model yang tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier

LM – Test digunakan untuk melakukan perbandingan antara Common Effect (CE) dengan Random Effect (RE) sehingga pada akhirnya model mana yang dirasa menjadi pilihan terbaik untuk penelitian ini.

Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(*all others*) alternatives

8

Tabel 5 Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.182574 (0.6692)	0.065386 (0.7982)	0.247960 (0.6185)
Honda	-0.427287 --	-0.255707 --	-0.482950 --
King-Wu	-0.427287 --	-0.255707 --	-0.385102 --
Standardized Honda	-0.222067 --	0.054971 (0.4781)	-4.883153 --
Standardized King-Wu	-0.222067 --	0.054971 (0.4781)	-3.438127 --
Gourieriou, <i>et al.</i> *	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Nilai dari hasil analisis probabilitas cross-section Breusch-Pagan sebagaimana tertera pada tabel 5 yaitu sebesar 0.182574 (>0.05). Ini berarti bahwa model regresi *common effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Tabel 6 Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.861679 (0.1724)	0.273992 (0.6007)	2.135671 (0.1439)
Honda	1.364434 (0.0862)	-0.523443 --	0.594670 (0.2760)
King-Wu	1.364434 (0.0862)	-0.523443 --	-0.031362 --
Standardized Honda	1.606450 (0.0541)	-0.241653 --	-3.691800 --
Standardized King-Wu	1.606450 (0.0541)	-0.241653 --	-3.039448 --
Gourierioux, <i>et al.</i> *	--	--	1.861679 (>= 0.10)

sebagaimana tertera pada tabel 6 yaitu sebesar 1.861679 (> 0.05). Ini berarti bahwa model regresi *common effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melakukan pengujian seberapa besar pengaruh antara Variabel Bebas (Dependen) terhadap Variabel Terikat (Independen) berdasarkan besaran nilai Adjusted R-Square. Nilai dari Adjusted R-Square berada di skala 0 s/d 1 atau 0% - 100%, semakin tinggi nilai dari Adjusted R-Square maka pengaruh antar variabel semakin tinggi.

Model 1

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.010656	Mean dependent var	-4.563848
Adjusted R-squared	0.004395	S.D. dependent var	14.08520
S.E. of regression	14.05422	Akaike info criterion	8.136143
Sum squared resid	31208.32	Schwarz criterion	8.174583
Log likelihood	-648.8915	Hannan-Quinn criter.	8.151752
F-statistic	1.701829	Durbin-Watson stat	1.504937
Prob(F-statistic)	0.193946		

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebagaimana tertera pada tabel 7 model 1, menunjukkan bahwa Adjusted R-Square bernilai 0.004395 atau 0.43% yang berarti bahwa tingkat relasi antara *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score adalah sebesar 0.004395 atau 0.43%, sedangkan sisanya atau 99.5% adalah faktor lain diluar penelitian.

Model 2

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.272954	Mean dependent var	-1.04E-18
Adjusted R-squared	0.089762	S.D. dependent var	0.190563
S.E. of regression	0.181809	Akaike info criterion	-0.390204
Sum squared resid	4.197934	Schwarz criterion	0.244050
Log likelihood	64.21634	Hannan-Quinn criter.	-0.132655
F-statistic	1.489984	Durbin-Watson stat	1.450687
Prob(F-statistic)	0.062890		

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebagaimana tertera pada tabel 8 model 2, menunjukkan bahwa Adjusted R-Square bernilai 0.089762 atau 0.90% yang berarti bahwa tingkat relasi antara *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score adalah sebesar 0.089762 atau sebesar 0.90%, sedangkan sisanya yaitu 0.102376 sedangkan sisanya sebesar 10.2% merupakan faktor lain diluar penelitian.

23

2. Uji Simultan (Uji F)

Model 1

Hasil dari analisis uji simultan sebagaimana tertera pada tabel 7 model 1, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.193944/2 (0.096972) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini

berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur oleh Beneish M-Score.

Model 2

Hasil dari analisis uji simultan sebagaimana tertera pada tabel 8 model 2, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.062889/2 (0.031444) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur oleh *Jones Modified*.

3. Uji Parsial (Uji T)

Model 1

Tabel 9 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.642393	2.632900	-2.902652	0.0042
Financial Distress	1.238644	0.829173	-1.493831	0.1372

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil dari analisis uji parsial sebagaimana tertera pada tabel 9 Uji Parsial, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0,1372/2 (0,0686) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti variabel independen *Financial Distress* yang diukur dengan Beneish M-Score berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Model 2

Tabel 10 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048063	0.040358	-1.190898	0.2355
Financial Distress	0.019338	0.014613	1.323327	0.1876

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Hasil dari analisis uji parsial sebagaimana tertera pada tabel 10 Uji Parsial, nilai Prob(F-Statistic) bernilai 0.1876/2 (0,09380) kurang dari 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti bahwa variabel independen *Financial Distress* yang diukur dengan *Jones Modified* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

4. Hasil Pengujian Model Estimasi

5.

Tabel 11 Hasil Uji Model Estimasi

Pengujian	Model	Probabilitas	Keputusan	Keterangan
Chow Test	I	0.0089	Ha diterima	Individual Effect (Fixed Effect Model)
	II	0.0208	Ha ditolak	Individual Effect (Fixed Effect Model)
Hausman Test	I	0.8927	Ha diterima	Random Effect Model
	II	0.4584	Ha ditolak	Random Effect Model

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Dari hasil pengujian analisis ²⁹ *Chow Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* kurang dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Individual Effect* yang diwakili oleh *Fixed Effect Model* ²⁰ merupakan model yang lebih baik. Penentuan *individual effect* lebih baik diestimasi dengan *fixed effect* atau *random effect* maka dilakukan ⁷ pengujian dengan metode analisis *Hausman test*. Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* didapat nilai Probabilitas dari *Chi square* lebih besar dari 0,05 ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima, maka dari itu estimasi dengan *Random effect Model* adalah pilihan model yang lebih baik digunakan.

Tabel 12 Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Pvalue (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-7.642382	3.037107	-2.516337	0.0065	H1 diterima*
Financial Distress	+	1.238644	0.829173	1.493831	0.0686	
Rsquare			0.010656			
Adj R ²			0.004395			

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

Berdasarkan tabel 12 Hasil Uji Model Estimasi diatas, maka dapat diketahui persamaan linier bergandanya adalah :

$$\text{BENEISHit} = -7.642382 + 1.238644 \text{ ALTMANit} + \text{eit}$$

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Tabel 13 Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Pvalue (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-0.048063	0.040358	-1.190898	0.1178	
Financial Distress	+	0.019338	0.014613	1.323327	0.0938	H2 diterima*
Rsquare		0.010993				
Adj R ²		0.004733				

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

Berdasarkan tabel 13 Hasil Uji Model Estimasi diatas, maka dapat diketahui persamaan linier bergandanya adalah:

$$FSF_{it} = -0.048063 + 0.019338 \text{ ALTMAN}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

H₂: Terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Jones Modified*)

6. Pembahasan

a. Pengaruh Financial Distress terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

Dari Tabel Hasil uji regresi "Coefficient" dapat diketahui nilai signifikan untuk Altman Z-Score yakni 0,1372/2 (0,0686) kurang dari 0,10 (alpha 10%) dengan beta yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Beneish M-Score) pada tingkat kepercayaan 90%. Altman Z-Score lebih menekankan pada potensi kebangkrutan, sedangkan Beneish M-Score lebih menekankan aspek manipulasi laba, (Magdalena & Tanusdjaja, 2018). Semakin rendah nilai Altman Z-Score maka potensi kebangkrutan semakin tinggi, nilai dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score lebih rendah dari 0,10 (alpha) 10% nilai tersebut berarti terdapat indikasi bahwa perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan lebih tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Tanusdjaja., *et al* (2018) bahwa penelitiannya menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *fraud*, dalam penelitiannya yang mengkomparasi teori Altman Z-Score dan Beneish M-Score terhadap *fraud*.

b. Pengaruh Financial Distress terhadap Financial Statement Fraud (*Jones Modified*)

Dari Tabel Hasil uji regresi "Coefficient" dapat diketahui nilai signifikan untuk Altman Z-Score yakni 0,1876/2 (0,09380) kurang dari 0,10 (alpha 10%) dengan beta yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin rendah nilai Altman Z-Score maka potensi kebangkrutan semakin tinggi, nilai dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score lebih rendah dari 0,10 (alpha) 10% nilai tersebut berarti terdapat⁴⁷ indikasi bahwa perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan lebih tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Magdalena & Tanusdjaja, 2018) menyatakan bahwa Altman Z-Score pengaruh signifikan terhadap *fraud*, dalam penelitiannya yang mengkomparasi teori Altman Z-Score berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraud*.

41

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Pengaruh Financial Distress² terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka kesimpulannya adalah *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score. *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan *Jones Modified*.

Hambatan Dalam Penelitian

1. Beberapa perusahaan tidak dapat diakses laporan keuangannya baik di halaman resmi perusahaan maupun¹¹ di IDX.
2. Cakupan Sampel pada penelitian ini terbatas yaitu hanya pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

49

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sampel lainnya misalnya perusahaan sektor energi, manufaktur dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkan variabel lainnya kedalam model penelitian misalnya menambah variabel Korupsi dan/atau Penyalahgunaan Aset yang merupakan komponen dari teori *Fraud Tree*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Annisa Dida Ramadhani, & Nurbaiti, A. (2020). PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS BENEISH RATIO INDEX. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 262–277. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.346>

- Kurniawansyah, D. (2018). *APAKAH MANAJEMEN LABA TERMASUK KECURANGAN?* 3(1), 16.
- Magdalena, F., & Tanusdjaja, H. (2018). Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio dan Metode Beneish M-Score Model – Data Mining dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1530>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the predictors of fraud in state-owned enterprises: An application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>
- Suheni, V., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *JURNAL AKUNTANSI*, 5(2), 8.
- ACFE. (2019). Laporan Survey Indonesia. Indonesia: Association of Certified Fraud Examiners.

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum.
"DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING MENGGUNAKAN ANALISIS
FRAUD PENTAGON : STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI
BEI TAHUN 2014-2016", Riset Akuntansi dan
Keuangan Indonesia, 2018
Publication | 1 % |
| 2 | Submitted to Universitas International Batam
Student Paper | 1 % |
| 3 | accounting.binus.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 4 | ejournal.umm.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 5 | lib.unnes.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 6 | jurnal.fmipa.unmul.ac.id
Internet Source | 1 % |

repository.unj.ac.id

7

Internet Source

1 %

8

Paramita Rari Gunita, Rachmawati Meita Oktaviani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia", Owner, 2023

Publication

1 %

9

jurnal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

10

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

12

ejournal.umpwr.ac.id

Internet Source

<1 %

13

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Zeze Zakaria Hamzah, Puput Sri Nurhandayani. "PENGARUH DER DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PT BAKRIE PLANTATIONS TBK PERIODE 2015 - 2019", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2022

Publication

<1 %

15

Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta

<1 %

16	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

17	Christin Maria Febryanti, Erna Sulistyowati. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
----	--	------

18	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

19	www.mdpi.com Internet Source	<1 %
----	---	------

20	www.perbanasinstitute.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

21	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

22	Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi. "PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2020 Publication	<1 %
----	---	------

23	repository.ut.ac.id Internet Source	
----	--	--

<1 %

24

spmi.ildikti4.or.id

Internet Source

<1 %

25

www.journal.lembagakita.org

Internet Source

<1 %

26

www.merdeka.com

Internet Source

<1 %

27

Aulia Amira, Siswanto Siswanto. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022

Publication

<1 %

28

Riski Pasaribu, Dahlan Tampubolon, Wahyu Hamidi. "ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK, TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI RIAU PERIODE 2011-2020", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2022

Publication

<1 %

29

docobook.com

Internet Source

<1 %

30

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

31

eprints.upj.ac.id

Internet Source

<1 %

32

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

33

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

34

jim.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

35

journal.unigres.ac.id

Internet Source

<1 %

36

library.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.raharja.ac.id

Internet Source

<1 %

39

journal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

40

jurnal.pnj.ac.id

Internet Source

<1 %

41

jurnal.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 42 | ojs.akbpstie.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 43 | repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 44 | www.slideshare.net
Internet Source | <1 % |
| 45 | AKMALIA KHOIR, Eny Kusumawati. "ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD", IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business, 2020
Publication | <1 % |
| 46 | Farhan Said Hidayat, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Manufaktur", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023
Publication | <1 % |
| 47 | Octaviana Dian Ayuningrum, Tumirin Tumirin. "Model Prediksi Pelanggaran Akuntansi", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020
Publication | <1 % |
| 48 | Putri Utami, Vidya Vitta Adhivinna. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi (pada Organisasi | <1 % |

49

Regina Caeli, Agrianti Komalasari,
Komaruddin Komaruddin. "PENGARUH ASSET
GROWTH, FINANCIAL LEVERAGE, DAN
LIQUIDITY TERHADAP RISIKO SISTEMATIS
PADA SAHAM LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2010-2018", Jurnal Akuntansi dan
Keuangan, 2020

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16